

ABSTRAK

Andi M. Arfandi, 1211030025, (2025) : Kisah Nabi Shaleh As dan Kaum Tsamud dalam Al-Qur'an (Studi Hermeneutika Filosofis Hans Georg Gadamer)

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan sekadar catatan sejarah, namun mengandung hikmah dan pelajaran berharga bagi kehidupan manusia. Melalui kisah-kisah tersebut, Allah SWT ingin menyampaikan pesan moral, etika, dan spiritual kepada hamba-Nya. Sehingga menjadi penting untuk dikaji Salah satu kisah yang penting kita pelajari adalah kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud yang dapat dianalisis menggunakan Hermeneutika Gadamer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inventarisasi ayat-ayat tentang kisah Nabi Shaleh AS dan kaum Tsamud dalam Al-Qur'an serta bagaimana Analisis ayat tentang kisah Nabi Shaleh dan Kaum Tsamud menurut perspektif hermeneutika filosofis Gadamer. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analisis melalui studi kepustakaan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan sumber skunder bisa berupa skripsi, artikel jurnal, dan berbagai buku-buku yang berkaitan. Dalam teknik pengumpulan penulis menggunakan kajian literatur, kemudian pada analisis datapenulis menggunakan data deskriptif sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dan menginventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Shaleh AS dan kaum Tsamud, yang terbagi Surah yang turun di Mekah: Al-A'raf (ayat 73–79), Hud (ayat 61–68), Asy-Syu'ara (ayat 141–159), An-Naml (ayat 45–53), Al-Fajr (ayat 9), Asy-Syams (ayat 11–15), dan Al-Qamar (ayat 23–32) dan dimadinah QS. Al-Mu'minun: 31-41 dan QS, Al-Hijr: 80-84. Dalam analisis hermenetika gadamer Kisah ini merefleksikan perjuangan universal antara kebenaran dan kebatilan, di mana Nabi Shaleh menghadapi resistensi sosial akibat seruan tauhidnya Melalui *fusion of horizons*, kisah ini relevan dengan konteks modern, seperti krisis moral, polarisasi sosial, dan tantangan lingkungan. Seruan Nabi Shaleh untuk mengingat nikmat Allah dan tidak merusak bumi (Q.S. Al-A'raf [7]: 74) menjadi cermin bagi manusia modern untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan teknologi dan lingkungan.

Kata kunci: Kisah Nabi Shaleh, Hermeneutika, Hans Georg Gadamer